

# Penetapan Pilihan Padat Modal atau Tenaga Kerja Lapangan Usaha sebagai Strategi Pembangunan di Kota Yogyakarta

Freddy Wangke

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Jl. Jend. Sudirman No.51, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Email : [freddy\\_wangke@yahoo.com](mailto:freddy_wangke@yahoo.com)

*Received 23 Mei 2023; Revised 02 Juni 2023; Accepted for Publication 05 Juni 2023; Published 08 Juni 2023*

**Abstract** - *The development strategy in the City of Yogyakarta can be achieved through making choices on capital-intensive or labor-intensive businesses. The problem is how to determine business fields that rely on capital and business fields that rely on labor so that the development strategy in the City of Yogyakarta is achieved. The aim of the research is to determine which business sectors rely on capital and on labor to effectively deal with economic turmoil. In addition, it will also measure the amount of capital factor contribution required by the business sector on an increasing scale. The results of the study show the number of business fields that require capital intensive: the agricultural, forestry and fishery sectors; mining and excavation; transportation and warehousing; provision of accommodation and food and drink; as well as corporate and other services.*

**Keywords** – *establishment, capital intensive, strategy*

**Abstrak** – Strategi pembangunan di Kota Yogyakarta dapat dicapai melalui penetapan pilihan pada padat modal atau tenaga kerja lapangan usaha. Permasalahannya adalah bagaimana menentukan lapangan usaha yang mengandalkan modal dan lapangan usaha yang mengandalkan tenaga kerja agar strategi pembangunan di Kota Yogyakarta tercapai. Tujuan penelitian adalah menentukan lapangan usaha yang mengandalkan modal dan tenaga kerja supaya efektif menghadapi gejolak ekonomi. Hal tersebut juga akan mengukur besaran kontribusi faktor modal yang diperlukan oleh lapangan usaha pada skala yang meningkat. Hasil penelitian menunjukkan besaran lapangan usaha yang memerlukan padat modal: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; serta jasa perusahaan dan jasa lainnya.

**Kata kunci** – penetapan, padat modal, dan strategi

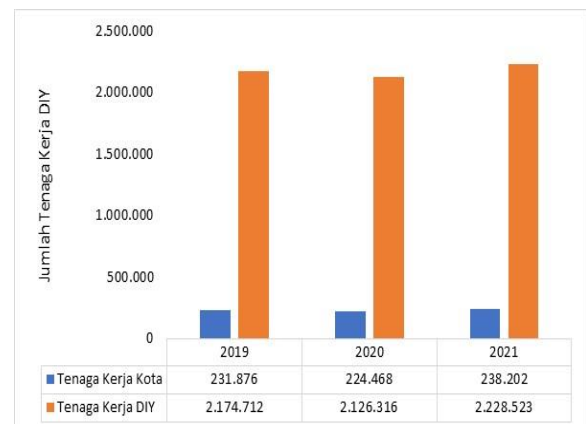
## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah tujuan wisata dan sebagai kota seni dan budaya. Daerah tersebut juga dikenal sebagai kota pelajar, kraton, perjuangan, bakpia, gudeg, pasar tradisional, dan batik dunia. Julukan tersebut dibuktikan oleh data jumlah wisatawan asing dan Nusantara ke DIY yang terus meningkat setiap tahun[1]. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi

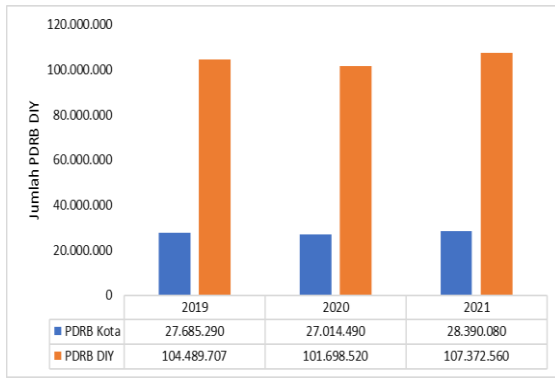
DIY saling mengintegrasikan kemampuan sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha sebagai dasar strategi pembangunan daerah.

Strategi pembangunan suatu daerah harus mengintegrasikan kemampuan setiap lapangan usaha, tetapi hal tersebut belum cukup kalau tidak menyertakan efisiensi lapangan usaha. Pengalaman dari kejadian pandemi COVID-19 tahun 2020-2021, tidak semua lapangan usaha mengalami dampak negatif langsung. Lapangan usaha yang tidak efisien berdampak negatif langsung, kemudian mempengaruhi lapangan usaha lain yang efisien karena strategi pembangunan sebagai integrasi. Pendekatan Nilai Tambah sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha[2].



Gambar 1. Perkembangan Penggunaan Faktor Tenaga Kerja di Kota dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2019-2021[3]

Gambar 1 menunjukkan jumlah penggunaan faktor tenaga kerja di Kota dan Provinsi DIY yang menurun periode Tahun 2019-2020, kemudian meningkat periode Tahun 2020-2021. Tahun 2020 sebagai tahun basis acuan pengamatan tentang perubahan penggunaan faktor tenaga kerja lapangan usaha sebelum dan masa pemulihan dampak pandemi COVID-19.



Gambar 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kota dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2019-2021[3]

Gambar 2 menunjukkan besaran PDRB Kota dan Provinsi DIY yang menurun periode Tahun 2019-2020, kemudian meningkat periode Tahun 2020-2021. Tahun 2020 adalah tahun basis acuan pengamatan tentang perubahan PDRB lapangan usaha sebelum dan masa pemulihan dampak pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan penggunaan faktor tenaga kerja dan besaran PDRB di Kota dan Provinsi DIY. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yaitu,

- a. Bagaimana menentukan lapangan usaha yang semestinya padat modal dan padat tenaga kerja agar strategi pembangunan di Kota Yogyakarta tercapai?

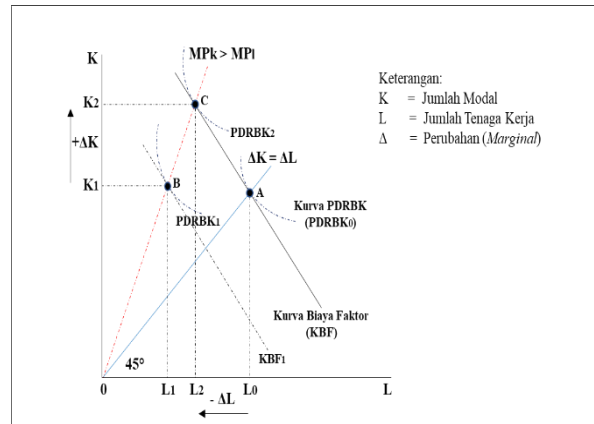
1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menentukan lapangan usaha yang semestinya padat modal dan yang semestinya padat tenaga kerja di Kota Yogyakarta supaya efektif menghadapi gejala ekonomi (kasus: masa pandemi COVID-19).
- b. Mengukur besaran kontribusi faktor modal yang diperlukan oleh suatu lapangan usaha di Kota Yogyakarta pada skala yang meningkat (*increasing return to scale*).

1.4. Kerangka Pemikiran Deskriptif Peneliti

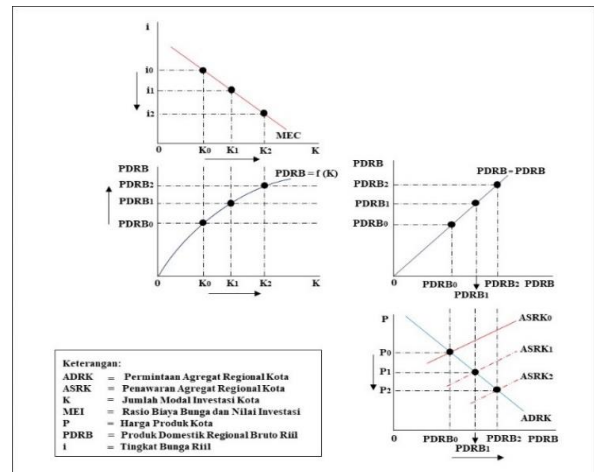
Gambar 3 menunjukkan deskripsi PDRB di Kota Yogyakarta dicapai pada skala yang meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan untuk lapangan usaha yang tidak mungkin mengandalkan tenaga kerja lagi.

Titik koordinat C menunjukkan skala produksi (PDRB lapangan usaha) dicapai meningkat dengan biaya yang minimum (KBF). Besaran *Marginal Product of Capital* (MPk) yang dicapai lebih besar



Gambar 3. Deskripsi Substitusi Tenaga Kerja dengan Modal pada Skala PDRB di Kota Yogyakarta yang meningkat[4].

daripada *Marginal Product of Labor* (MPi).



Gambar 4. Deskripsi PDRB Kota Yogyakarta Skala Meningkatkan Kontribusi Lapangan Usaha Andalan Modal

Gambar 4 menunjukkan deskripsi besaran PDRB lapangan usaha di Kota Yogyakarta yang mengandalkan faktor modal. Besaran PDRB tersebut meningkat dan menyebabkan harga (P) Menurun.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang diperlukan dari dua periode. Periode pertama sebelum pandemi COVID-19 tahun 2018-2019 dan periode kedua masa pandemi tahun 2020-2021. Apabila tidak mengalami pandemi COVID-19, maka pertumbuhan PDRB di Kota Yogyakarta terus meningkat akibat dari jumlah faktor tenaga kerja yang meningkat dari tahun ke tahun. Pengurangan dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Kota Yogyakarta sebagai ukuran efisiensi lapangan usaha. [5]

2.2. Pemodelan

a. Location Quotient (LQ)

Besaran LQ tenaga kerja yang dicapai menentukan kegiatan basis dan non-basis suatu wilayah[6]. Dalam penerapan, besaran tersebut dapat dikaitkan juga dengan kinerja faktor tenaga kerja yaitu produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB setiap lapangan usaha. Dengan demikian, besaran LQpdrb yang dicapai merupakan kontribusi dari LQ tenaga kerja (LQI). Besaran produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB merupakan perbandingan antar LQpdrb dan LQI. Hasil penelitian lain yang terkait dengan besaran LQ telah dilakukan oleh Wicaksono, Novita, Rusli, dan Jaya [7] [8] [9] [10].

$$LQI = (li' / li) / (lj / l)$$

$$LQpdrb = (pdrbi' / pdrbi) / (pdrbj / pdrb)$$

Keterangan:

- LQI = Rasio antar lapangan usaha di Kota dan Provinsi DIY atas penggunaan faktor tenaga kerja
- li' = Tenaga kerja pada setiap lapangan usaha di Kota Yogyakarta
- li = Jumlah seluruh tenaga kerja di Kota Yogyakarta
- Lj = Tenaga kerja pada setiap lapangan usaha di Provinsi DIY
- l = Jumlah seluruh tenaga kerja di Provinsi DIY
- LQpdrb = Rasio antar Produk Domestik Regional Bruto di Kota dan Provinsi DIY yang Dikontribusikan oleh setiap lapangan usaha
- pdrbi' = Produk Domestik Regional Bruto setiap lapangan usaha di Kota Yogyakarta
- pdrbi = Jumlah Produk Domestik Regional Bruto di Kota Yogyakarta
- pdrbj = Produk Domestik Regional Bruto setiap lapangan usaha di Provinsi DIY
- pdrb = Jumlah Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY

b. Produktivitas Faktor Tenaga Kerja

Lapangan usaha di Kota Yogyakarta ditunjukkan oleh suatu konsep pengembangan wilayah dengan memfungsikan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah. Penggunaan faktor yang mengandalkan produktivitas dan kualitas (teknologi) modal dan tenaga kerja akan menentukan pencapaian produk lapangan usaha. Tujuan pengembangan wilayah dan kebijakannya diarahkan pada efisiensi penggunaan faktor, termasuk dengan cara substitusi faktor[11]

$$Y = LQpdrb / LQI$$

Keterangan:

Y = Rataan produktivitas tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto lapangan usaha di Kota Yogyakarta

- Apabila Y = 1, maka produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB tetap (konstan).
- Apabila Y > 1, maka produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB meningkat (padat tenaga kerja).
- Apabila Y < 1, maka produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB menurun (perlu substitusi).

c. Tingkat Marginal Substitusi Secara Teknis untuk Modal dari Tenaga Kerja

Tingkat marginal substitusi secara teknis (*Marginal Rate of Technical Substitution / MRTS*) ditunjukkan oleh besaran produk yang dikontribusikan oleh faktor modal sebagai substitusi oleh besaran produk yang dikontribusikan oleh faktor tenaga kerja. Selanjutnya supaya produktivitas modal mencapai padat modal terhadap PDRB lapangan usaha di Kota ditunjukkan pada persamaan £ berikut[4].

$$MRTSk1 = +\Delta k / -\Delta l = MPk / MPI[12].$$

$$PDRB = f(L \text{ dan } K)$$

$$Mpdrl = dpdrb / dl = MPI = 0 \text{ (kapasitas tenaga kerja penuh)}$$

$$Mpdrbk = dpdrb / dk = MPk = 0 \text{ (kapasitas modal / mesin penuh)}$$

$$\text{£} = \{[1 + (1 - Y)] * 100\} \dots \text{ (Pemodelan oleh peneliti)}$$

Keterangan:

- £ = Produktivitas modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang padat modal ketika Y < 1 setiap lapangan usaha di Kota Yogyakarta
- Mpdrbk = Perubahan Produk Domestik Bruto karena perubahan faktor modal.
- Mpdrl = Perubahan Produk Domestik Bruto karena perubahan faktor tenaga kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Location Quotient* Faktor Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Di Kota dan Provinsi DIY Sebelum COVID-19 Rataan Tahun 2018-2019

Lapangan Usaha Utama	Tenaga Kerja (Orang)		LQ
	Kota Yogyakarta	Provinsi DIY	
A	764	427.152	0,0167
B	198	17.743	0,1041
C	19.156	360.982,5	0,4950
D	363	4.981	0,6798
E	214	4.732	0,4218
F	7.627	154.941,5	0,4592
G	22.806	406.739	0,5230
H	13.269	81.808,5	1,5129
I	20.588	207.901	0,9237
J	1.777	18.954,5	0,8745
K	1.857	34.097	0,5080
L	332	1.735	1,7849
M	6.380	52.070,5	1,1429
N	5.785	77.044,5	0,7004
O	8.339	133.895,5	0,5809
P	2.248	41.371,5	0,5069
Q	10.706	136.833	0,72985

Tabel 2. *Location Quotient* Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kota dan Provinsi DIY Sebelum COVID-19 Rataan Tahun 2018-2019

Lapangan Usaha Utama	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)		LQ
	Kota Yogyakarta	Provinsi DIY	
A	37.645	8.142.711,35	0,0174
B	895	549.418,55	0,0061
C	3.487.795	12.843.791,25	1,0219
D	63.940	160.961,95	1,4949
E	37.575	99.147,95	1,4262
F	2.023.275	10.702.950,05	0,7114
G	1.891.345	8.431.363,60	0,8442
H	1.018.900	5.399.122,90	0,7102
I	3.262.050	9.800.640,10	1,2526
J	3.832.095	11.290.012,20	1,2774
K	1.625.510	3.655.991,75	1,6732
L	2.450.570	7.289.733,35	1,2651
M	329.640	1.185.523,30	1,0464
N	2.364.490	7.358.536,70	1,2092
O	2.653.640	8.864.928,70	1,1265
P	1.066.200	2.678.902,40	1,4978
Q	760.695	2.802.292,95	1,0216

Tabel 3. Produktivitas dan Kapasitas Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota dan Provinsi DIY Sebelum Masa COVID-19 Rataan Tahun 2018-2019

Lapangan Usaha Utama	Besaran <i>Location Quotient</i> (LQ)		Produktivitas dan Kapasitas Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kota Yogyakarta	
	Tenaga Kerja	PDRB Kota Yogyakarta	Produktivitas	Kapasitas
A	0,0167	0,0174	1,0428	Meningkat
B	0,1041	0,0061	0,0589	Menurun
C	0,4950	1,0219	2,0645	Meningkat
D	0,6798	1,4949	2,1990	Meningkat
E	0,4218	1,4262	3,3808	Meningkat
F	0,4592	0,7114	1,5493	Meningkat
G	0,5230	0,8442	1,6140	Meningkat
H	1,5129	0,7102	0,4694	Menurun
I	0,9237	1,2526	1,3559	Meningkat
J	0,8745	1,2774	1,4606	Meningkat
K	0,5080	1,6732	3,2935	Meningkat
L	1,7849	1,2651	0,7087	Menurun
M	1,1429	1,0464	0,9155	Menurun
N	0,7004	1,2092	1,7265	Meningkat
O	0,5809	1,1265	1,9391	Meningkat
P	0,5069	1,4978	2,9550	Meningkat
Q	0,7298	1,0216	1,3997	Meningkat

Tabel 4. *Location Quotient* Faktor Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Di Kota dan Provinsi DIY Pada Masa COVID-19 Rataan Tahun 2020-2021

Lapangan Usaha Utama	Tenaga Kerja (Orang)		LQ
	Kota Yogyakarta	Provinsi DIY	
A	3.152	417.520,5	0,0710
B	511,5	15.068	0,3195
C	33.648,5	378.369,5	0,8370
D	612,5	2.859,5	2,0161
E	659	6.661,5	0,9311
F	6.662,5	136.677,5	0,4588
G	67.456,5	468.203,5	1,3561
H	15.750,5	72.048	2,0576
I	36.124	181.877	1,8695
J	5.285	30.019	1,6571
K	3.851,5	29.954,5	1,2102
L	299	4.128,5	0,6817
M	6.727	37.982	1,6670
N	8.583,5	83.138,5	0,9718
O	13.700	134.459,5	0,9590
P	3.621	48.032	0,7096
Q	24.691	130.420,5	1,7819

Tabel 5. *Location Quotient* Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kota dan Provinsi DIY pada Masa COVID-19 Rataan Tahun 2020-2021

Lapangan Usaha Utama	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)		LQ
	Kota Yogyakarta	Provinsi DIY	
A	38.755	8.584.667,45	0,0170
B	810	500.479,6	0,0061
C	3.412.015	12.651.285,55	1,0177
D	65.755	164.888,45	1,5048
E	40.245	107.444,7	1,4134
F	1.799.915	10.158.053,7	0,6686
G	1.836.620	8.316.547,7	0,8333
H	921.090	4.427.308,7	0,7850
I	2.701.080	8.812.400,2	1,1566
J	5.043.000	15.162.069,25	1,2551
K	1.684.230	3.791.249,6	1,6764
L	2.575.175	7.616.115,35	1,2759
M	291.355	1.084.147,15	1,0141
N	2.365.230	7.296.477,3	1,2232
O	2.898.080	9.794.294,95	1,1166
P	1.336.220	3.368.500,6	1,4969
Q	692.690	2.699.609,95	0,9682

Tabel 6. Produktivitas Dan Kapasitas Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Yogyakarta Pada Masa COVID- 19 Tahun 2020-2021

Lapangan Usaha Utama	Besaran <i>Location Quotient</i> (LQ)		Produktivitas dan Kapasitas Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kota Yogyakarta	
	Tenaga Kerja	PDRB Kota Yogyakarta	Produktivitas	Kapasitas
A	0,0710	0,0170	0,2397	Menurun
B	0,3195	0,0061	0,0191	Menurun
C	0,8370	1,0177	1,2168	Meningkat
D	2,0161	1,5048	0,7464	Menurun
E	0,9311	1,4134	1,5179	Meningkat
F	0,4588	0,6686	1,4573	Meningkat
G	1,3561	0,8333	0,6145	Menurun
H	2,0576	0,7851	0,3815	Menurun
I	1,8695	1,1566	0,6187	Menurun
J	1,6571	1,2551	0,7574	Menurun
K	1,2102	1,6764	1,3851	Meningkat
L	0,6817	1,2759	1,8717	Meningkat
M	1,6670	1,0141	0,6083	Menurun
N	0,9718	1,2232	1,2588	Meningkat
O	0,9590	1,1166	1,1643	Meningkat
P	0,7096	1,4969	2,1095	Meningkat
Q	1,7819	0,9682	0,5434	Menurun

Tabel 7. Tingkat Substitusi Tenaga Kerja Dengan Modal Untuk Menunjang Produk Domestik Regional Bruto di Kota Yogyakarta Sebagai Strategi Pembangunan

Lapangan Usaha Utama	Produktivitas Tenaga Kerja			Produktivitas Diperlukan	Strategi Penunjang PDRB DIY
	Sebelum COVID -19	Masa COVID -19	Rataan		
A	1,0428	0,2397	0,6413	1,3580(£)	<i>Padat Modal</i>
B	0,0589	0,0191	0,0390	1,9609(£)	<i>Padat Modal</i>
C	2,0645	1,2168	1,6402	1,6402(Y)	Padat Karya
D	2,1990	0,7464	1,4734	1,4734(Y)	Padat Karya
E	3,3808	1,5179	2,4494	2,4494(Y)	Padat Karya
F	1,5493	1,4573	1,5033	1,5033(Y)	Padat Karya
G	1,6140	0,6145	1,1143	1,1143(Y)	Padat Karya
H	0,4694	0,3815	0,4255	1,5745 (£)	<i>Padat Modal</i>
I	1,3559	0,6187	0,9873	1,0127 (£)	<i>Padat Modal</i>
J	1,4606	0,7574	1,1090	1,1090(Y)	Padat Karya
K	3,2935	1,3851	2,3393	2,3393(Y)	Padat Karya
L	0,7087	1,8717	1,2902	1,2902(Y)	Padat Karya
M	0,9155	0,6083	0,7619	1,2381 (£)	<i>Padat Modal</i>
N	1,7265	1,2588	1,4926	1,4926(Y)	Padat Karya
O	1,9391	1,1643	1,5517	1,5517(Y)	Padat Karya
P	2,9550	2,1095	2,5323	2,5323(Y)	Padat Karya
Q	1,3997	0,5434	0,9715	1,0285 (£)	<i>Padat Modal</i>

Keterangan :

(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (B) Pertambangan dan Penggalian (C) Industri Pengolahan (D) Pengadaan Listrik dan Gas (E) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (F) Konstruksi (G) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (H) Transportasi dan Pergudangan (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (J) Informasi dan Komunikasi (K) Jasa Keuangan dan Asuransi (L) Real Estat (M) Jasa Perusahaan (N) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O) Jasa Pendidikan (P) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) Jasa Lainnya

Tabel 1 dan 2 menunjukkan besaran LQ sektor basis dan non-basis lapangan usaha yang dicapai sebelum pandemi COVID-19. Tabel 3 menunjukkan besaran produktivitas tenaga kerja dan modal terhadap PDRB masing-masing lapangan usaha sebelum pandemi COVID-19. Tabel 4 dan 5 menunjukkan besaran LQ sektor basis dan non-basis lapangan usaha yang dicapai pada masa pandemi COVID-19. Tabel 6 menunjukkan besaran produktivitas tenaga kerja dan modal terhadap PDRB masing-masing lapangan usaha pada masa pandemi COVID-19. Tabel 7 menunjukkan besaran padat tenaga kerja atau padat karya ( $Y$ ) dan padat modal ( $\$$ ) dari masing-masing PDRB lapangan usaha di Kota Yogyakarta.

#### IV. KESIMPULAN

Terdapat empat simpulan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu:

1. 1. Ketersediaan tempat (lokasi) dan ruang kerja untuk kegiatan dibidang pertanian dan jasa di Kota Yogyakarta yang semakin menyempit, semestinya produktivitas tenaga kerja disubstitusikan dengan produktivitas modal yang dianggap lebih efisien meningkatkan PDRB lapangan usaha agar efektif menghadapi gejolak ekonomi mendatang.
2. Penambahan faktor tenaga kerja pada setiap lapangan usaha menjadi tidak efisien karena mengakibatkan pengangguran yang tidak kentara (*disguised unemployment*) untuk lapangan usaha yang tingkat produktivitas tenaga kerja terhadap PDRB lapangan usaha yang lebih besar  $1 (> 1)$ , apalagi yang lebih kecil  $1 (< 1)$
3. Efisiensi faktor modal dapat dicapai melalui penggunaan teknologi modern untuk usaha: Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Jasa yang aktivitasnya berada di Kota Yogyakarta supaya mencapai increasing return to scale.
4. Pengembangan modal usaha harus ditunjang oleh suku bunga pinjaman rendah serta pemberian fasilitas dari Pemerintah Daerah berupa kebijakan kredit pajak usaha untuk investor.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. Sosial dan Kependudukan: Tenaga Kerja. <https://yogyakarta.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>, Badan Pusat Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
- [2] Dornbusch, R., Stanley, F., and Richard, S. 1998. Macroeconomics. Seventh Edition. McGraw-Hill, New York
- [3] Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. Sosial dan Kependudukan: Tenaga Kerja. <https://yogyakarta.bps.go.id/>, Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta
- [4] Doll, P.J., and Frank ,O. 1978. Production Economics: Theory with Applications. Second Edition. Library of Congress Cataloging in Publication Data, USA.
- [5] Wangke, Freddy. Media Ekonomi Vol. 29 No. 2 Oktober 2021: 61-84 , <http://dx.doi.org/10.25105/me.v29i2.10334>
- [6] Blair, P.J. 1991. Urban and Regional Economics. The Book Press Inc. Library of Congress Catalog-in Publication Data, Boston.
- [7] Wicaksono, A.E. 2019. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. Jurnal Oeconomicus. 3 (2), 207-219. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.207-219>
- [8] Novita, N., Reni P.S., dan Rohmatul, A. 2021. Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Metro. Jurnal Agriovet. 3 (1), 105-118. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v3i2.456>
- [9] Rusli, A.N., Angelalia, R., dan Andi, M.R. 2021. Analisis Sektor Basis dan Sektor Non-Basis Dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan Di Kota Padang. Jurnal Sainstis. 21 (01), 45-52. [https://doi.org/10.25299/saints.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/saints.2021.vol21(01).6537)
- [10] Jaya, A.H. 2022. Analisis Sektor-Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Banggai Tahun 2014-2018. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI). 8 (2), 481-487. <https://doi.org/10.29210/020221568>
- [11] Nijkamp, P. 1986. Handbook of Regional and Urban Economics. Volume I Regional Economics. Elsevier Science Publishers B.V., Amsterdam-Netherlands.
- [12] Salvatore, D. 2004. Managerial Economics. Fifth Edition. Cengage Learning Asia Pte.Ltd., Singapore.

#### Penulis



**Freddy Wangke**, Prodi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta